

## JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

# UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI SMAN 1 KAPUR IX

**Enjela Pulda Putri**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [puldaenjela@gmail.com](mailto:puldaenjela@gmail.com)

**Hidayani Syam**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [hidayanisyam@gmail.com](mailto:hidayanisyam@gmail.com)

**Afriyeni**

SMA Negeri 1 Kapur IX  
Email: [yeniafri0@gmail.com](mailto:yeniafri0@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out how the counseling teacher's efforts are in helping to overcome the difficulties faced by students/counselees who have introverted personalities at SMAN 1 Kapur IX. The research method that the author used in writing the article entitled The Efforts of Counseling Teachers in Overcoming the Suffering of Introverted Students at SMAN 1 Kapur IX is a descriptive qualitative research method with data collection techniques through observation and interviews. The source of data from this research is counseling teachers and books related to this research. The results of this study indicate that the difficulties experienced by introvert students in this study are difficulties in the personal, social and learning fields, and can also have an impact on therapy. In the personal area, the difficulties experienced were quiet and shy, in the learning field, the difficulties experienced were not being active in class and unsatisfactory test scores, and in the social field, the difficulties experienced were difficult to get along with. Then as for the efforts made by guidance and counseling teachers in overcoming the difficulties of students with introverted personalities, namely counseling teachers need to work together with related parties such as parents, peers, subject teachers, and homeroom teachers to solve problems experienced by participants educate. The next service provided by the counseling teacher in overcoming the difficulties of introverted students is individual counseling services and group guidance services.*

**Keywords:** *BK Teacher, Student, Introvert Nursing*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik/konseli yang berkepribadian introvert di SMAN 1 Kapur IX. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan artikel yang berjudul Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert di SMAN 1 Kapur IX ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah guru BK dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik introvert dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam bidang pribadi, sosial dan belajar, dan juga bisa berdampak kepada karirnya. Di bidang pribadi kesulitan yang di alami adalah pendiam dan pemalu, di bidang belajar kesulitan yang dialami adalah tidak aktif di kelas dan nilai ujian yang kurang memuaskan, dan di bidang sosial kesulitan yang dialami adalah sulit untuk bergaul. Lalu adapun upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert yaitu guru BK perlu untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti orang tua, teman sebaya, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Kemudian layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert adalah layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

**Kata Kunci:** Guru BK, Peserta Didik, Kepribadian Introvert

## LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang, dunia pendidikan begitu penting dibandingkan dengan zaman dahulu. Saat ini banyak orang-orang yang berlomba-lomba untuk masuk ke sekolah favorit untuk mendapatkan pendidikan yang bagus. Pendidikan yang berkualitas harus mampu untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di dalam pendidikan tentu harus ada pendidik di dalamnya. Pendidik itu sendiri bisa saja guru, dosen, orang tua, ustad, ustadzah, dan masih banyak lagi tentunya. Pendidik atau guru merupakan suatu profesi yang mulia karena guru memiliki peranan yang penting, besar, dan strategis di dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Pitalis Mawardi guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut dengan pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada

siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Sebagai tenaga pendidik yang professional, guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Mawardi, 2020).

Di dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling juga mempunyai peran yang sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai tugas perkembangan yang. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi untuk berkembang. Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandiriannya.

Guru bimbingan dan konseling (Guru BK) bertanggung jawab untuk membimbing seluruh peserta didik agar dapat tercapainya kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian, peserta didik/konseli diharapkan agar mampu membuat keputusan yang terbaik di dalam dirinya dan mampu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya.

Peran guru BK dalam bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar maupun sebagai tenaga pembimbing dalam membantu menangani berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik/konseli. Dengan adanya guru BK dalam suatu lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik/konseli, termasuk di dalamnya masalah-masalah ataupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik/konseli yang memiliki kepribadian introvert.

Individu dengan kepribadian introvert biasanya cenderung menyendiri, pendiam, sulit untuk bersosialisasi dan sibuk dengan kehidupan mereka sendiri. Orang-orang introvert adalah individu yang berpusat pada diri sendiri, termasuk dalam menentukan perilakunya. Introvert cenderung lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak melibatkan banyak orang di sekitarnya karena lebih senang memusatkan perhatiannya pada diri sendiri dan terkesan menarik diri dari dunia luar. Seorang introvert paling sering didefinisikan sebagai seorang yang mendapatkan energinya dengan menyendiri daripada bersosialisasi.

Individu dengan tipe kepribadian introvert lambat dalam melakukan aktifitas hal tersebut karena individu dengan kepribadian introvert lebih pasif dan kaku. Introvert cenderung memiliki hambatan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki kepribadian introvert biasanya sulit dalam berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena mereka lebih cenderung menyendiri dan pendiam. Maka dari itu, peserta didik/konseli yang berkepribadian introvert biasanya kurang aktif di kelas atau susah bergaul dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Kapur IX, ditemukan bahwa adanya peserta didik/konseli berkepribadian introvert yang kurang dapat bergaul dengan teman-teman di sekolahnya, serta tidak aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung dan terjadinya bullying terhadap peserta didik tersebut. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana usaha guru BK dalam mengatasi kesulitan peserta didik/konseli yang berkepribadian introvert tersebut dalam artikel yang berjudul Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert di SMAN 1 Kapur IX.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan artikel yang berjudul Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan data dengan naratif seperti deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa, atau fenomena tertentu, pendapat langsung dari orang-orang yang berpengalaman, pandangan, sikap, kepercayaan, serta pemikirannya, cuplikan dari dokumen, laporan, arsip, sejarah, dan deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Menurut pendapat Zuchri Abdussamad dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, beliau menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert di SMAN 1 Kapur IX. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis digunakan dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert di SMAN 1 Kapur IX adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka data tersebut akan diolah dan dilakukan analisis data. Adapun yang dimaksud dengan analisis data ialah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar (Maleong, 2011). Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan terkait Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert di SMAN 1 Kapur IX.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Guru BK**

Guru BK adalah unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, bertanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru BK sebagai seorang konselor bagi peserta didik adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri peserta didik itu sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling.

Mamat Supriatna menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus kompeten sebagai seorang pendidik serta memiliki karakteristik yang dapat menunjang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Konselor sekolah adalah seorang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku yang profesional (Supriatna, 2011).

Guru BK berupaya semaksimal mungkin agar dapat mendidik peserta didiknya secara profesional dengan memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut. Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru BK dalam kajian ini adalah usaha-usaha guru BK dalam mengatasi masalah ataupun kesulitan-kesulitan peserta didik berkepribadian introvert.

## 2. Introvert

Introvert (*intersion*) mengarahkan kepengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah. Umumnya orang introvert sibuk dengan dunia internal mereka sendiri (Alwisol, 2009).

Kepribadian introvert adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Jung (2009) tipe pemalu merasa sangat awas di sekitar orang asing dan menjadi sangat gugup pada lingkungan yang kurang dikenal. Kepribadian introvert kesulitan mengembangkan hubungan sosial dan lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat (Nursyahrurahmah, 2017).

Perilaku introvert adalah perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sosial, termasuk ruang lingkup pendidikan, karena apabila peserta didik mempunyai kecenderungan berperilaku introvert, akan tidak baik pada perkembangan sosialnya, karena pada dasarnya pembelajaran itu didapat lebih banyak dari kita bergaul atau dari lingkungan sosial. Adapun faktor-faktor penyebab kepribadian introvert adalah, yaitu:

- a. Faktor genetic, yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya
- b. Kepribadian yang cenderung kaku, biasanya kepribadian ini ditandai dengan ketidakmampuan dalam memulai percakapan, kurang bisa menyesuaikan pembicaraan dengan orang lain, kurang bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya.
- c. Tidak percaya diri, ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang pada akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul.
- d. Gangguan emosional, gangguan emosional ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya yang pada akhirnya membuat seseorang dijauhi orang lain dan kesulitan dalam bergaul.

Semua faktor tersebut akan menjadikan sikap peserta didik yang akan berpengaruh pada dirinya dengan lingkungan sosialnya (Ghufron, 2011).

### **3. Kesulitan yang Dialami Oleh Peserta Didik Berkepribadian Introvert**

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan kepada salah seorang siswa di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX yang berkepribadian Introvert yaitu ZI (inisial) pada tanggal 4 Oktober 2022- 26 Oktober 2022, dapat diamati bahwa kesulitan yang tampak dialami oleh ZI adalah sulit bergaul dengan teman di sekolah, ketika jam istirahat penulis mengamati ZI dan ditemukan bahwa ZI tampak lebih memilih untuk menyendiri dijam istirahat dibandingkan pergi membeli makanan bersama teman-teman kelasnya. Dan di dalam kelas berdasarkan pengamatan penulis ZI jarang sekali berbicara, dan tidak aktif di kelas ZI cenderung lebih banyak diam di kelas,

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan guru BK yaitu ibu RD, S.Pd (inisial) selaku guru pembimbing dari kelas X dan guru pembimbing dari kelas ZI berada pada tanggal 2 November 2022, penulis menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh ZI ini ketika berada di sekolah, lalu ibu RD mengatakan bahwa *“kalau di sekolah ni kesulitan yang tampak dialami oleh ZI ini adalah sulit bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, lalu ZI ini juga pendiam dan pemalu, dan juga di dalam bidang belajar dia juga mengalami kesulitan karena ia tidak aktif di kelas, dia hanya diam saja di kelas dan dilihat dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) kemaren memang nilainya kurang memuaskan gitu, ZI ini orangnya pediam sangat, di kelas tu ada juga temannya namun hanya satu, ketika ibu tanya ternyata temannya tersebut adalah tetangga dekat rumahnya, yang lebih buruknya yang terjadi adalah dengan ZI yang sulit bergaul tersebut, kadang kala ia di bully oleh teman sekolasnya.”*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh ZI ini adalah kesulitan dalam bidang pribadi, sosial dan belajar, dan juga bisa berdampak kepada karirnya. Di bidang pribadi kesulitan yang dialami oleh ZI adalah pendiam dan pemalu, di bidang belajar kesulitan yang dialami oleh ZI adalah tidak aktif di kelas dan nilai ujian yang kurang memuaskan, dan di bidang sosial kesulitan yang dialami ZI adalah sulit untuk bergaul.

#### **4. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Berkepribadian**

##### **Introvert**

Penanganan masalah peserta didik seharusnya merupakan tanggung jawab bersama dari pihak orang tua, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, guru Bimbingan dan Konseling dan masyarakat. Upaya yang dilakukan hendaknya hal yang dapat membuat rasa nyaman pada diri siswa.

Beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai semula kasus itu dihadapkan)
- b. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung dalam kasus tersebut
- c. Penjelajahan lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus tersebut
- d. Mengusahakan upaya-upaya untuk mengatasi kasus atau memecahkan sumber pokok permasalahan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu RD, S.Pd sebagai guru BK kelas X di SMAN 1 Kapur IX pada tanggal 2 November 2022 mengatakan bahwa upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik berkepribadian introvert (ZI) tersebut adalah sebagai berikut: “ *Kalau dari ibuk dalam membantu mengatasi masalah peserta didik biasanya melalui beberapa tahapan yang pertama mengenali peserta didik yang memiliki masalah, yang kedua memahami jenis masalah peserta didik, yang ketiga pelaksanaan bantuan dalam antrian meminta bantuan kepada orang terdekat seperti orang tua maupun walas, dan yang terakhir walas, lalu adapun upaya-upaya lain yang dapat ibuk lakukan yaitu seperti misalnya di dalam kelas, ketika ibuk ngajar di kelas ZI ibuk akan selalu melibatkannya dalam pembelajaran di kelas, seperti selalu meminta pendapatnya tentang topic yang sedang dibahas pada saat itu, lalu selalu melibatkannya dalam kegiatan kelas, kalau ada upacara dan muhadarah ikutkan dia sebagai salah satu pengisi acara, hal tersebut melatih dia agar tampil percaya diri, lalu ibuk juga memperhatikan posisi dia duduk di kelas, sebelumnya tempat duduk ZI ini adalah di pojok paling belakang, lalu ibu memindahkannya di depan, kemudian gali bakat terpendam yang ada pada dirinya dan salurkan bakatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler agar tercapainya perkembangan yang optimal pada diri peserta didik tersebut. Lalu, ibu juga melakukan kerjasama atau berkolaborasi dengan orang tua ZI, kerja sama dengan teman sebaya ZI, kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi ZI yaitu masalah dalam bidang pribadi, belajar, dan sosialnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa adapun upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu RD, S.Pd (inisial) guru BK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert yaitu guru BK perlu untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti orang tua, teman sebaya, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

## **5. Layanan yang Diberikan Guru BK Kepada Peserta Didik Berkepribadian Introvert**

Sebagai seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan ataupun masalah-masalah yang dihadapi peserta didik introvert dapat dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya pertanyaan yang penulis ajukan kepada ibu RD, S.Pd pada tanggal 16 November bertempat di ruang BK sekolah yaitu” layanan apa saja yang ibu berikan untuk membantu mengatasi masalah siswa introvert?” Guru BK memberikan jawaban sebagai berikut: *Layanan yang ibuk berikan kepada peserta didik tergantung kepada masalah apa yang sedang dialami siswa, kalau seperti siswa introvert ibuk memberikan layanan konseling individual karena layanan konseling individual berbicara dengan face to face, dengan diberikan konseling individual ibuk berharap agar peserta didik berkepribadian introvert (ZI) bisa terbuka atau menceritakan masalah yang dialaminya. Selain memberikan layanan konseling individual, ibuk juga memberikan layanan bimbingan kelompok, agar siswa dengan kepribadian introvert ini bisa melatih dan belajar bagaimana bersosialisasi dengan teman sebayanya dan mampu tampil percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya dalam layanan bimbingan klasika tersebut.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK penulis dapat menarik kesimpulan bahwa layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert adalah layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

Dan penulis juga menanyakan “apakah ada perubahan yang terjadi pada peserta didik berkepribadian introvert setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling?” dan guru BK pun memberikan pernyataan sebagai berikut: *Untuk perubahan tentu ada ya, walaupun tidak langsung berubah sepenuhnya, namun itu tidak apa-apa, karena kita kan hidup berproses, ia (ZI) secara perlahan sudah mulai berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya.*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pada peserta didik introvert setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik introvert dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam bidang pribadi, sosial dan belajar, dan juga bisa berdampak kepada karirnya. Di bidang pribadi kesulitan yang dialami adalah pendiam dan pemalu, di bidang belajar kesulitan yang dialami adalah tidak aktif di kelas dan nilai ujian yang kurang memuaskan, dan di bidang sosial kesulitan yang dialami adalah sulit untuk bergaul. Lalu adapun upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert yaitu guru BK perlu untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti orang tua, teman sebaya, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Kemudian layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert adalah layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

Setelah pembahasan artikel ini, penulis berharap agar artikel ini bermanfaat bagi semua pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru BK harus memberikan layanan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Seperti masalah peserta didik introvert yang tidak semua peserta didik memiliki masalah tersebut, guru BK harus mampu membantu mengentaskan permasalahan peserta didik agar tercapainya perkembangan yang optimal pada diri peserta didik.

2. Kepada seluruh peserta didik hendaklah terbuka dan jujur kepada guru BK dalam mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mempengaruhi keberhasilan konseling, sehingga guru BK dapat membantu permasalahan yang sedang dihadapi.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Ghufron, N. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Zurr Media.
- Maleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi, P. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Nursyahrurahmah. (2017). Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Kelekatan Teman Sebaya dengan Kesepian Remaja. *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 2.
- Supriatna, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, M. (2018). *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*. Bandung: UPI.
- Yusri, F. (2015). *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling*. Bukittinggi: P3SDM Melati Publishing.